

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Artinya yaitu yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain yang kemudian dijalankan sepenuhnya. Sedangkan implementasi secara umum adalah suatu tindakan ataupun pelaksanaan rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara cermat, matang, dan rinci. Selain itu, implementasi juga merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu, yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut.¹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diambil pemahaman bahwa

¹ Achmad Mudrikah, dkk., Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 139.

implementasi adalah penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan kegiatan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan serta tindakan tindakan dari sebuah rancangan yang sudah disusun matang. Implementasi menitikberatkan pada sebuah pelaksanaan nyata dari sebuah perencanaan. Dalam implementasi pembelajaran akan memuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Perencanaan pembelajaran meliputi proses penyusunan materi, media, pendekatan dan metode, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada suatu masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah pengaplikasian dari perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.³ Adapun dalam

² Mathias Gemnsafle, Jhon Rafafy Batlolona, Manajemen Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 35.

³ Heny Kusuma Widyaningrum, Pembelajaran Menulis Teks Cerita Dongeng Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas, *Jurnal Pendidikan Edutama*, Vol. 5, No. 2, 2018, hlm. 90.

pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan salah satu aspek yang wajib dimiliki oleh seorang guru agar dapat mengetahui suatu tingkat pemahaman dalam diri peserta didik terhadap materi yang dipelajari sebelumnya. Tujuan dari evaluasi adalah mengetahui kemampuan peserta didik, baik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor selama proses pembelajaran.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam Bahasa Latin “curir” yang artinya pelari, dan “Curere” yang artinya “Tempat Berlari”. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai dengan finish. Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk mencapai satu tujuan

pendidikan atau kompetensi yang ditetapkan.⁴

Perjalanan kurikulum di Indonesia dari masa ke masa selalu mengalami berbagai pergantian sebagai proses penyempurnaan dalam konsep dan implementasinya. Salah satu alasan dilakukannya pergantian kurikulum dari masa ke masa adalah agar contain kurikulum relevan dengan perkembangan zaman sehingga bisa memenuhi tuntutan ataupun kebutuhan masyarakat.⁵

Kurikulum merupakan pengalaman belajar yang terorganisasi dalam bentuk tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah.⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan berbagai kebijakan penting yaitu kebijakan program merdeka belajar atau kurikulum merdeka. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, mengemukakan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi serta pendidik

⁴ Baderiah, Pengembangan Kurikulum, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo: 2018), hlm. 7.

⁵ Novan Ardy Wiyani, Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib di Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013, Insania, Vol. 19, No. 1, 2014, hlm. 148-149.

⁶ Windiarsih, Novan Ardy Wiyani, dkk., “Praktek Pendektatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Binatang di RA Diponegoro 153 Ajibarang Kulon Kabupaten Banyumas”, Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol.4, No.2, Januari 2021, hlm. 136.

memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Sejalan dengan itu, menurut Sherly dkk., menyatakan bahwa kurikulum merdeka mengusung konsep merdeka belajar yang berbeda dengan kurikulum 2013 yang berarti kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, pendidik dan peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari pendidik sebagai penggerak.⁷ Menurut Novan Ardy kurikulum merdeka merupakan suatu filosofi yang menganggap bahwa anak memiliki kemerdekaan baik dalam berfikir maupun dalam bertindak ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak diberi kebebasan dan fasilitas untuk mengeksplorasi diri agar dihasilkan ide-ide kreatif.⁸

Menurut Rahmadayanti dan Hartoyo bahwa dalam kurikulum merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya peserta didik berkualitas, berkarakter profil pelajar pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya

⁷ Sherly dkk., Merdeka Belajar: Kajian Literatur 21 Juni 2020, hlm. 184.

⁸ Novan Ardy Wiyani, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD, Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora, Vol. 1, No. 2, Desember 2022, hlm.65.

manusia dan siap menghadapi tantangan global.⁹

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dicanangkan oleh pemerintah untuk memberikan kebebasan merdeka belajar pada pelaksanaan pembelajaran yaitu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan pada kebutuhan dan potensi peserta didik.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang sering mengalami pembaharuan kurikulum, dimana setiap perubahan yang ada bertujuan untuk mencapai kualitas yang lebih baik disektor pendidikan. Seperti halnya, perancangan kurikulum merdeka oleh Kemendikbudristek yang pastinya memiliki berbagai tujuan dalam penerapannya. Tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar oleh Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) antara lain yaitu:

- a. Guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penguasaan perhitungan angka (Numerasi)
- b. Meningkatkan kemampuan analisa terhadap suatu bacaan

⁹ Dewi Rahmadayanti, Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022, hlm. 7176.

(Literasi)

- c. Meningkatkan Pemahaman peserta didik terkait bagaimana karakter dalam melakukan pembelajaran (Survei Karakter).

Nasution mengemukakan bahwa kurikulum merdeka menjadi program yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bahagia dan menyenangkan bagi peserta didik, guru, dan orang tua.¹⁰ Hal tersebut serupa dengan pernyataan Wiguna yang memaparkan bahwa esensi kurikulum merdeka yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan tanpa dibebani pencapaian skor dalam belajar dan mengejar ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi.¹¹

Serupa dengan Nasution dan Wiguna, Novan Ardy menyatakan bahwa dalam kurikulum merdeka peserta didik bebas melakukan berbagai hal dalam belajar selama apa yang dilakukan ada dalam konteks pembelajaran. Dapatlah dikatakan anak bebas melakukan berbagai hal selama apa yang dilakukan mengarah pada pencapaian dari tujuan pembelajaran.¹²

¹⁰ Suri Wahyuni Nasution, Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, journal mahesacenter, Vol. 1 No. 1, 2021, hlm. 139.

¹¹ I Komang Wahyu Wiguna, dkk., Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 18.

¹² Novan Ardy Wiyani, "Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD", Journal of Social Studies and Humaniora Vol. 1, No. 2, Desember 2022, hlm. 65.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka

Tahap implementasi kurikulum merdeka yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) terdiri dari:¹³

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu gambaran umum yang dilakukan oleh seorang guru mengenai langkah-langkah pembelajaran didalam kelas pada yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.¹⁴ Setiap kegiatan pembelajaran tentu membutuhkan perencanaan pembelajaran. Sebab, rencana pembelajaran akan membantu guru dalam suatu kegiatan pembelajaran, termasuk menyampaikan materi kepada peserta didik dan mengelola kelas.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan dalam perencanaan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut :

1) Memahami Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran merupakan pengetahuan,

¹³ Lidiawati dkk., Kurikulum Merdeka Belajar : Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi, (Purbalingga: CV.Eureka media Aksara, 2023), hlm. 86-87

¹⁴ Farida Jaya, Perencanaan Pembelajaran, (Medan: t.p., 2019), hlm. 9.

keterampilan, dan sikap yang dirangkai sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh dari suatu mata pelajaran.¹⁵ kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada tiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (fase). Untuk mencapai garis finish, pemerintah membuatnya ke dalam enam etape yang disebut fase. Setiap fase lamanya 1-3 tahun.

Dalam CP, kompetensi yang ingin dicapai ditulis dalam paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau disposisi untuk belajar. Sementara karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan dinyatakan dalam profil pelajar Pancasila secara terpisah. Dengan dirangkai sebagai paragraf, ilmu, pengetahuan yang dipelajari peserta didik menjadi suatu rangkaian yang berkaitan. CP dirancang dengan banyak merujuk kepada teori belajar Konstruktivisme dan

¹⁵ Ahmad Teguh Pumawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Assesmen Kurikulum Merdeka", Jurnal Ilmiah Pedagogy Vol. 20 No.1 (2022). hlm.80.

pengembangan kurikulum dengan pendekatan “Understanding by Design” (UbD) yang dikembangkan oleh Wiggins & Tighe Dalam kerangka teori ini, “memahami” merupakan kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menjelaskan, menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi, menggunakan berbagai perspektif, dan berempati atas suatu fenomena. Dengan demikian, pemahaman bukanlah suatu proses kognitif yang sederhana atau proses berpikir tingkat rendah.

2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam tahap ini, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih konkret dan operasional. Ada 3 hal yang harus di perhatikan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yaitu: kompetensi, konten dan variasi.¹⁶

Kompetensi merupakan hal CP, (2) mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun (3) menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

¹⁶ Yekti Ardianti dan Nur Amalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,” Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Vol.6 No.3 (2022), hlm.404.

ATP dapat disusun secara mandiri menyesuaikan kesiapan sekolah dalam menjalankan kurikulum merdeka. Pemerintah tidak menetapkan format komponen resmi. Komponen pada ATP dapat disesuaikan dengan kebutuhan unit pendidikan yang mudah dimengerti oleh pendidik.¹⁷

3) Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar

Modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan konsep

¹⁷ Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: Yrama Widya, 2022), hlm.104.

kurikulum merdeka merupakan kegiatan inti dari sebuah pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dibuat dengan nyaman dan menyenangkan. Dikarenakan proses pembelajaran akan sangat berpengaruh pada hasil akhir belajarnya. Kualitas pembelajaran yang baik apabila peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, semangat, percaya diri.¹⁸

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya keterpaduan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif, sebagai suatu siklus belajar. Prinsip Pembelajaran dan Asesmen mengindikasikan pentingnya pengembangan strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian belajar peserta didik. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka. Pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian

¹⁸ Mulyasa, Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022), Hlm. 202.

pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami Kendala dan hambatan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas. Memahami adanya tantangan-tantangan tersebut, maka pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang dihadapi pendidik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Menurut Permendikbudristek, evaluasi/penilaian (asesmen) adalah proses pengolahan dan pengumpulan informasi untuk mengetahui capaian perkembangan dan kebutuhan belajar atau hasil belajar peserta didik. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan alternatif-alternatif keputusan¹⁹ Fokus evaluasi adalah individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah

¹⁹ Ahmad Zaenuri, dkk, Evaluasi Pendidikan (Kaijian Teoritik), (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hlm. 8

dicapai dan mana yang belum tercapai. Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang baik, maka dibutuhkan pemahaman peserta didik yang baik pula terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Agar pemahaman peserta didik baik dan memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan komunikatif dalam pembelajaran, maka dibutuhkan juga peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan berkesan.²⁰ Dalam kurikulum merdeka, rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya. Dalam dunia pedagogi dan asesmen, terdapat banyak teori dan pendekatan asesmen. Bagian ini menjelaskan konsep asesmen yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Sebagaimana dinyatakan dalam Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk

²⁰ Titi Kurniati, Novan Ardy Wiyani, Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0, Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 184.

melakukan asesmen-asesmen berikut ini.

Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.²¹

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan

²¹ Jenny Indrastoeti, dan Siti Istiyati, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), 4-5.

peserta didik. Karena dalam kegiatan belajar, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²²

Pada pembaruan Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) dengan harapan dapat memicu peserta didik untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.²³ Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran

²² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: pt: 2019), hlm 5.

²³ Irfana Eka Azzahra, dkk., *Implentasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun*, *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 9, No. 2, 2023, hlm. 6231.

IPA dan IPS disederhanakan menjadi satu nama yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak SD/MI masih dalam tahap berfikir konkrit/ sederhana, holistik, komperhensif, dan tidak detail.

Dengan demikian IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Tujuan Pembelajaran IPAS

Dengan mempelajari IPAS, dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya, sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- a. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, sehingga

peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia,

- b. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak,
- c. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata,
- d. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu,
- e. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya,
- f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari.²⁴ Berdasarkan pemaparan diatas, maka IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat berkaitan dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Pembelajaran IPAS tentunya akan bermanfaat dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

3. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan

²⁴ Suhelayanti,dkk., Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), (Langsa: Yayasan Kita Menulis: 2023), hlm 38

sosial. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD/MI/Program Paket A bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan mempertimbangkan bahwa anak usia SD/MI/Program Paket A masih melihat segala sesuatu secara apa adanya, utuh dan terpadu maka pembelajaran IPA dan

IPS disederhanakan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS. Hal ini juga dilakukan dengan pertimbangan anak usia SD/MI/ Program Paket A masih dalam tahap berpikir konkrit/ sederhana, holistik, komprehensif, dan tidak detail. Pembelajaran di SD/MI/ Program Paket A perlu memberikan peserta didik kesempatan untuk melakukan eksplorasi, investigasi dan mengembangkan pemahaman terkait lingkungan di sekitarnya. Jadi mempelajari fenomena alam serta interaksi manusia dengan alam dan antar manusia sangat penting dilakukan di tahapan ini.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ineu Sumarsih, Tenni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry, dan Prihantini, Hasil Penelitian Tahun 2022 dalam Jurnal Basicedu dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut membahas hasil penelitian bahwa kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, dimana menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak

inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak kurikulum merdeka.

Sekolah penggerak menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Dalam penelitian tersebut adanya temuan yang sangat signifikan dari sekolah penggerak adalah dukungan komunitas di sekeliling sekolah itu yang mendukung proses pendidikan di dalam kelas. orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa disekolah penggerak. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif.

Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini adalah untuk sama-sama untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka. Perbedaan dalam penelitian ini adalah hanya sebatas untuk mengetahui kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka.

2. Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji rahayu Hasil Penelitian

Tahun 2022 dalam *Jurnal of Educational and Language Research* dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN 244 Guruminda, dimana hasil penelitian adalah SDN 244 Guruminda telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran yang sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, perencanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek baik proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang, pembelajaran di kelas sesuai karakteristik peserta didik, serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif

dan sumatif serta melaporkan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini persamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan lakukan yaitu jika penelitian Ujang Cepi, dkk untuk mengetahui bagaimana peningkatan mutu pendidikan setelah implementasi kurikulum merdeka sedangkan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS.

3. Sudarto, Abd. Hafid, dan Muhammad Amran dalam Seminar nasional hasil penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19” dengan judul “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Macanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA” di Universitas Negeri Makasar. Dalam penelitian tersebut membahas hasil terkait Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA/Tema IPA meliputi: implementasi Kampus Merdeka, Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dan Guru Penggerak. Pada Program Kampus Merdeka, guru menggunakan halaman sekolah sebagai sarana belajar IPA/Tema

IPA selain Ruang Kelas. Pada Program Revitalisasi Pendidikan Vokasi, guru lebih mengutamakan praktek. Pada Program Guru Penggerak, guru selalu memotivasi dan menyenangkan siswa dalam pembelajaran IPA/Tema IPA.

Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program merdeka belajar terutama dalam pembelajaran IPAS. Sedangkan perbedaan penelitian ini dalam paper Sudarto, dkk yaitu membahas tentang hasil dari program merdeka belajar.

4. Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini dalam jurnal Basicedu (2022: 1876-5889) dengan judul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut bahwa Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kabupaten Garut belum terlaksana secara optimal, seperti tercermin dari kondisi guru yang belum memahami proses penyusunan RPP, pembelajaran saintifik, dan evaluasi pembelajaran, serta guru-guru belum mendapatkan pengimbasan dan pembinaan atau diklat secara menyeluruh. Selain itu, siswa juga mengalami kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), serta banyak

sekolah yang belum memadai dalam hal fasilitas, sumber daya manusia, dan sumber belajar atau alat belajar untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 ini. Sementara, pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan cukup baik di tahun pertama, namun setiap Sekolah Penggerak memiliki tugas bagaimana mengembangkan dalam menyusun dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini agar dapat diaplikasikan di semua kelasnya, di tahun sekarang. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan perbandingan kedua kurikulum di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih optimal daripada Kurikulum 2013 meskipun baru satu tahun pelaksanaannya. Kurikulum 2013 masih menyisakan berbagai permasalahan sehingga disempurnakan dengan hadirnya Kurikulum Merdeka yang tentunya masih perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan agar dapat mengatasi permasalahan pendidikan saat ini yang belum berhasil diatasi oleh Kurikulum 2013.

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. persamaan penelitian ini yaitu sama-sama untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah membahas tentang kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

5. Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, Halimatul Adha yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis”.²⁵ Dalam jurnal ini, menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 104231 Sugiharjo. Keterkaitan jurnal karya Annisa Rohimah Hasri Ainun dkk dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. Perbedaannya adalah penelitian karya Annisa Rohimah dkk dilakukan di SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN 24 Kota Bengkulu.

Tabel 1.1 Kajian Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ineu Sumarsih, Tenni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry, dan Prihantini Hasil Penelitian Tahun 2022 dalam Jurnal Basicedu dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”.	Sama-sama untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka	Dalam penelitian membahas kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, dimana menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan.
2	Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji rahayu Hasil	Sama-sama untuk	Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana

²⁵ Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, dkk, “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022.

	Penelitian Tahun 2022 dalam <i>Journal of Educational and Language Research</i> dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”	menganalisis implementasi kurikulum merdeka	peningkatan mutu pendidikan setelah implementasi kurikulum Merdeka
3	Sudarto, Abd. Hafid, dan Muhammad Amran dalam Seminar nasional hasil penelitian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19” dengan judul “Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Mcanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA” di Universitas Negeri Makasar.	Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program merdeka belajar terutama dalam pembelajaran IPAS	Dalam penelitian ini dalam paper Sudarto, dkk yaitu membahas tentang hasil dari program Merdeka Belajar.
4	Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini dalam jurnal Basicedu (2022: 1876-5889) dengan judul “Komparasi Impelemtasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”.	Sama-sama untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka	Dalam penelitian ini membahas tentang kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.
5	Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, Halimatul Adha yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis”.	Sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar	Dalam Penelitian Ini perbedaan tempat penelitian yaitu di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis

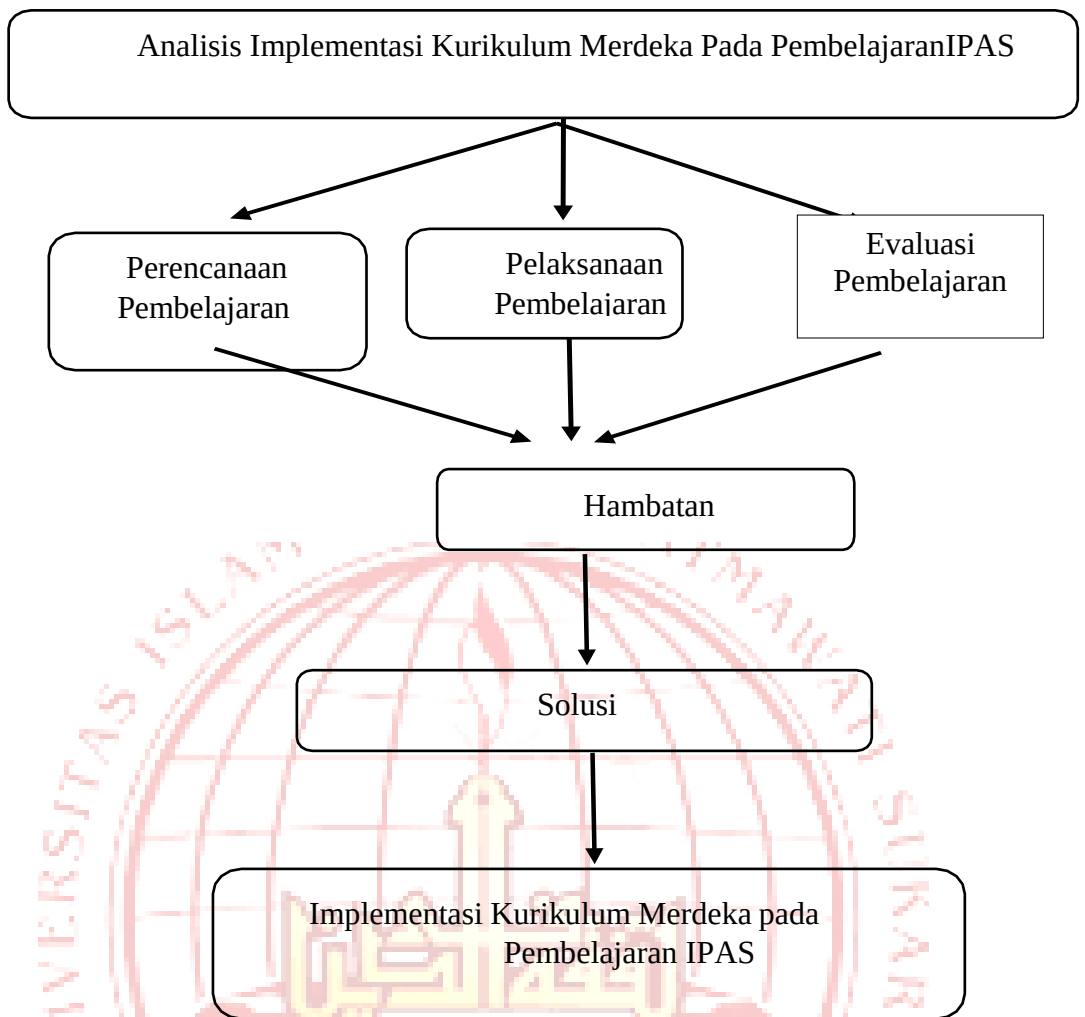
D. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran di kelas saat ini adalah dengan menggunakan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas seringkali terdapat hambatan. Hal ini tak lain karena penerapan kurikulum merdeka ini masih awal sehingga guru dan siswa masih belum terbiasa dengan perubahan ini. Sehingga masih ada pembelajaran yang berlangsung kurang inovatif dan masih adanya kendala dan hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga pembelajaran masih bersifat *teacher centered*.

Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka tentunya berbeda dengan kurikulum 2013, dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka terdapat beberapa muatan pelajaran. Salah satunya muatan pelajaran yang ada yaitu IPAS. Pembelajaran IPAS sendiri merupakan gabungan antara muatan pelajaran IPA dan IPS. Disini siswa menggunakan modul ajar dan buku sebagai kunci saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa saat melakukan pembelajaran hanya berpatokan dengan penghafalan, pendengaran, serta dengan kegiatan proyek yang terdapat pada modul pembelajaran IPAS.

Pengimplementasian kurikulum merdeka dalam pembelajaran

IPAS khususnya pada muatan IPA, pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan cara yang kreatif dan inovatif agar mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi setiap siswa. Guru dapat memainkan peran kunci dalam membantu menerapkan kurikulum baru yang siap diterapkan untuk siswa. Sehingga dapat memastikan seberapa relevansi dan efektif dari implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir